

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional, intelektual, sosial, moral dan estetika. Selain itu pengaruh positif dari pendidikan jasmani diharapkan mampu untuk menunjang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa secara ideal.

Menurut Lutan (dalam Husdarta 2013:33) mengatakan bahwa gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat

akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Menurut Abdoellah (1988:1) belajar adalah perubahan-perubahan pada perilaku siswa yang dapat diukur. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut Abdoellah (1988:1) mengajar adalah menghasilkan perubahan-perubahan tersebut, dan tujuan-tujuan menentukannya. Untuk mengaktifkan proses pembelajaran tersebut perlu diterapkan gaya atau *style*. Gaya mengajar pada umumnya diartikan sebagai segala sesuatu cara atau strategi dalam menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Bola basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Dalam pembelajaran bola basket terdapat beberapa teknik dasar yaitu meliputi mengoper (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), gerakan merayah (*lay-up*), dan gerakan *pivot*.

Lay-up merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan mendasar dalam permainan bola basket. Teknik ini wajib dikuasai dengan baik, karena mendapatkan *point* banyak dari *lay-up*. Tembakan *lay-up* dilakukan dekat dengan keranjang setelah menyalib bola atau menggiring bola.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 01 Desember 2016 dan 09 Januari 2017, di lingkungan sekolah SMK Indonesia Membangun 1 Medan telah memiliki prasarana yang efektif dalam menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga. Dalam pembelajaran penjas, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai siswa yaitu 65, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 65. Dilihat dari hasil belajar siswa khususnya materi *lay-up shoot* pada pembelajaran bola basket dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan, pada saat pembelajaran banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hanya sedikit diantaranya yang aktif dalam pembelajaran, juga kurangnya pengawasan guru terhadap siswa, selain itu juga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang selalu monoton dan berpusat pada guru. Dari 28 siswa yang terdiri dari 20 putra dan 8 putri, pada nilai ulangan harian hanya 6 orang siswa (21,42%) yang tuntas dalam belajar, sedangkan selebihnya 22 orang siswa (78,38%) belum memiliki ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan proses *lay-up shoot* siswa masih rendah, ada 22 orang siswa terdiri dari 13 putra dan 4 putri melakukan kesalahan saat melangkah, dan 4 orang siswa terdiri dari 3 putra dan 2 putri melakukan kesalahan yaitu bola tidak masuk kedalam *ring* basket. Kalau ditinjau dari masalah yang ada di sekolah ini, diketahui bahwa kemampuan di dalam melaksanakan *lay-up shoot* dalam permainan bola basket masih sangat rendah. Sebagian siswa masih belum dapat memahami dan melakukan *lay-up shoot* dengan benar di dalam bola basket.

Menurut peneliti, guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga perlu memberi perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga siswa khususnya pada materi *lay-up shoot*. Melalui penerapan metode pembelajaran seperti penerapan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola basket terutama pada materi *lay-up shoot* yaitu dengan menggunakan metode gaya mengajar Inklusi. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami keterampilan *lay-up shoot* bola basket, karena dalam pembelajaran ini siswa diberi tugas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya dan memberikan kesempatan untuk menganalisis tugas. Dari hasil penelitian terdahulu gaya mengajar Inklusi pada *dribbling* dan *shooting* bola basket telah berhasil dilaksanakan. Dengan kata lain dinyatakan bahwa gaya mengajar Inklusi dapat meningkatkan hasil belajar di dalam permainan permainan bola basket.

Diharapkan dengan menggunakan gaya mengajar Inklusi ini bisa menjadi solusi peneliti agar meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Indonesia Membangun 1 Medan khususnya *lay-up shoot* dalam permainan bola basket. Pendekatan gaya mengajar Inklusi menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada siswa. Kebebasan ini berupa penilaian terhadap kemajuan belajarnya oleh dirinya sendiri. Kemudian atas dasar penilaian itu siswa membuat keputusan sendiri untuk melanjutkan atau mengulang gerakan atau pokok bahasan yang lebih lanjut. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa keputusan yang harus

dibuat oleh siswa itu berkenaan dengan pelaksanaan tugas gerak atau pokok bahasan, penilaian hasil belajar oleh dirinya sendiri, dan laju proses belajar itu sendiri.

Peneliti ingin berupaya meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* siswa kelas X melalui gaya mengajar Inklusi. Proses yang dimaksud dalam belajar *lay-up shoot* adalah mulai dari cara membawa bola, cara melangkah, sikap badan saat melakukan *lay-up shoot* dan sikap badan setelah melakukan *lay-up shoot*, agar siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay-Up Shoot* dalam Permainan Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Inklusi pada Siswa/Siswi Kelas X SMK Indonesia Membangun 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017** ”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat monoton.
2. Guru tidak mempersiapkan strategi mengajar yang cocok untuk materi yang akan dibawakan.
3. Minat belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran *lay-up shoot*.
4. Kurangnya pengawasan guru terhadap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

5. Siswa sering melakukan kesalahan pada saat melakukan langkah dan bola tidak masuk kedalam *ring* basket.
6. Nilai siswa masih rendah dalam pembelajaran *lay-up shoot*.

C. Pembatasan Masalah.

Agar peneliti ini lebih terarah dan terfokus, maka dibuat pembatasan masalah untuk menghindari luasnya topik yang berlebihan dalam penelitian ini, adapun batasan masalah penelitian ini yaitu: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay-Up Shoot* Dalam Permainan Bola Basket melalui Gaya Mengajar Inklusi pada Siswa/Siswi Kelas X SMK Indonesia Membangun 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay-Up Shoot* dalam Permainan Bola Basket melalui Gaya Mengajar Inklusi pada Siswa/Siswi Kelas X SMK Indonesia Membangun 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian.

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini yaitu: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Lay-Up Shoot* dalam Permainan Bola Basket melalui Gaya Mengajar Inklusi pada Siswa/Siswi Kelas X SMK Indonesia Membangun 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan gaya mengajar Inklusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* dalam permainan bola basket pada siswa.
2. Mengatasi kesulitan belajar *lay-up shoot* dalam permainan bola basket pada siswa.
3. Sebagai masukan bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi penulis dan peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sama.